

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER III MENGHADAPI PERSALINAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BERSERI PANGKALAN KERINCI

SITI ROMLAH, EKRY BINTI FARIZAL

sitiromlah06072018@gmail.com, ekryfarizal88@gmail.com

Program Studi DIII Kebidanan Akademi Kebidanan Payung Pelawan

Abstract: *Background : Anxiety appears in the third trimester (28-40 weeks) starting before delivery. In addition, this third trimester is a lot of risk that the possibility of premature birth so that it can cause high anxiety in pregnant women before delivery. The purpose of the study was to determine the relationship between husband's knowledge and support with the anxiety of third trimester pregnant women facing the Covid-19 pandemic in the Puskesmas Berseri Health Center Work Area. The type of research used in this study was quantitative with a cross sectional design. This research was carried out from August to September 2021 in the Work Area of the Puskesmas Berseri, The study population was third trimester pregnant women with a total sample of 51 people. Data processing is done by computerization with univariate and bivariate analysis. Univariate results showed that 31 respondents (60.8%) had poor knowledge, 29 respondents had less husband support and 23 respondents (56.9%) experienced anxiety. The results of bivariate knowledge have a relationship between (p.value = 0.001) and husband's support (p.value = 0.002) with the anxiety of pregnant women in the third trimester facing childbirth during the Covid-19 pandemic. It is recommended for the Puskesmas to improve the counseling program in the future by using leaflet media to increase the knowledge of pregnant women, namely by providing information and counseling to the community about preventing Covid 19 at the time of delivery.*

Keywords: *Knowledge, Husband's Support and Anxiety*

Abstrak: Kecemasan muncul pada ibu trimester ketiga (28-40 minggu) mulai saat menjelang persalinan. Selain itu, trimester ketiga ini adalah banyaknya resiko tinggi yang kemungkinan terjadinya kelahiran secara prematur sehingga dapat menyebabkan kecemasan yang tinggi pada ibu hamil menjelang persalinan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan pada masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus hingga September tahun 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci. Populasi penelitian adalah ibu hamil trimester III dengan sampel sebanyak 51 orang secara *Total Sampling*. Pengolahan data dilakukan dengan komputerisasi dengan analisa univariat dan bivariat. Hasil univariate terdapat 31 responden (60,8%) memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 29 responden memiliki dukungan suami yang kurang dan 23 responden (56,9%) mengalami kecemasan. Hasil bivariat ada hubungan antara pengetahuan (p.value = 0,001) dan dukungan suami (p.value = 0,002) dengan kecemasan ibu hamil trimester iii menghadapi persalinan pada masa pandemi Covid-19. Disarankan bagi Puskesmas untuk memperbaiki program penyuluhan dimasa pandemi dengan menggunakan media *leaflet* untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, yaitu dengan memberikan informasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang pencegahan Covid 19 pada saat persalinan

Kata Kunci: Pengetahuan, Dukungan Suami dan Kecemasan

A. Pendahuluan

Kecemasan muncul pada ibu trimester ketiga (28-40 minggu) mulai saat menjelang persalinan. Selain itu, trimester ketiga ini adalah banyaknya resiko tinggi yang kemungkinan terjadinya kelahiran secara prematur sehingga dapat menyebabkan kecemasan yang tinggi pada ibu hamil menjelang persalinan (Handayani. R, 2015). Data dari *World Health*

Organization terdapat 200 juta wanita hamil yang mengalami macam-macam resiko kehamilan setiap tahunnya. Macam-macam resiko kehamilan antara lain perdarahan, infeksi, dan eklamsi sebanyak 40%, sedangkan 15% wanita hamil mengalami kecemasan (WHO, 2018). Di Indonesia terdapat 373.000 ibu hamil, yang mengalami kecemasan dalam menjelang proses persalinan sebanyak 28,7% (Rasya, 2018). Penelitian yang dilakukan pada ibu hamil trimester III mengalami kecemasan ringan 60%, mengalami kecemasan yang tertinggi 57% ibu hamil mengenai hal-hal dalam persalinan (Azizah, 2015). Penelitian yang dilakukan pada ibu hamil trimester III yang tinggal dengan suami 60% mengalami kecemasan rendah, diikuti 40% ibu hamil mengalami kecemasan sedang (Susilowati, 2012).

Periode trimester ketiga (28-40 minggu) kecemasan menjelang persalinan ibu hamil akan muncul. Bayangan dan pertanyaan ibu hamil akan bervariasi seperti, apakah dapat melahirkan secara normal, cara mengejan, apakah bayi lahir selamat, dan akan semakin sering muncul dalam pikiran ibu hamil. Ibu hamil yang menginjak usia kandungan tujuh bulan, tingkat kecemasan ibu hamil semakin akut (Fauziah.S dan Sutejo, 2012). Data dari Provinsi Riau, cakupan persalinan pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari 99,20% turun menjadi 98,09% (Dinkes Jateng, 2015). Sedangkan data dari Kabupaten Rokan Hilir kunjungan ibu hamil K1 ada penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2015 dari 98,17% menjadi 16,691%, untuk kunjungan K4 ada peningkatan sebesar 0,45% dari tahun 2014 ke tahun 2015 (Profil Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir, 2015). Perasaan cemas ibu hamil pada trimester ketiga akan memikirkan kondisi bayi dan proses persalinan. Ibu hamil yang mengalami rasa cemas yang berlebih akan beresiko terjadinya rangsangan kontraksi janin yang dapat mengakibatkan tekanan darah meningkat. Selain preeklampsia ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan dan mengalami stres mental sehingga beresiko mengalami kelahiran premature (Diani, 2013).

Dukungan suami sangat berdampak positif pada ibu yang mendekati proses persalinan. Suami yang bisa mendampingi ibu pada masa hamil dan persalinan dapat mempengaruhi psikologis ibu sehingga ibu lebih merasa nyaman dan tenang (Indri, 2014 dalam Sari. E, 2014). Suami ikut berperan dalam masa kehamilan dan persalinan, suami seharusnya menemani istrinya ketika konsultasi dengan tenaga kesehatan sehingga suami dapat belajar mengenai gejala dan tanda-tanda komplikasi kehamilan, gizi yang baik untuk istri dan janinnya dan istirahat yang cukup bagi ibu selama kehamilan (Siregar. M dan Harahap. R, 2014).

Beberapa negara berkembang di dunia beresiko tinggi terjadinya gangguan psikologis pada ibu hamil = 15,6% dan ibu paska persalinan = 19,8%, diantaranya Ethiopia, Nigeria, Senegal, Afrika Selatan, Uganda, dan Zimbabwe (World Health Organization, 2017). Di Uganda sebanyak 18,2% ibu hamil mengalami depresi ataupun kecemasan, di Nigeria sebanyak 12,5%, Zimbabwe sebanyak 19%, dan Afrika Selatan 41% (WHO, 2018). Sebanyak 81% wanita di United Kingdom pernah mengalami gangguan psikologis pada kehamilan. Sedangkan di Perancis sebanyak 7,9% ibu primigravida mengalami kecemasan selama hamil, 11,8% mengalami depresi selama hamil, dan 13,2% mengalami kecemasan dan depresi (Ibanez, 2018). Di Indonesia, terdapat 107.000 ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Astria (2009) menunjukkan kecemasan lebih banyak dialami pada ibu hamil *Primigravida* (kehamilan pertama) yaitu sebanyak 66,2% dibandingkan dengan kecemasan pada ibu hamil *Multigravida* sebanyak 42,2% (Novitasari, 2013).

Dimasa pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease*) ibu hamil merasa semakin cemas terutama untuk ibu hamil trimester III yang akan segera melahirkan. Kecemasan ibu didasari oleh bagaimana penyebaran virus ini, yaitu melalui droplet pada saat bersin, batuk atau berbicara. Droplet dapat menempel pada benda dan permukaan seperti meja, gagang pintu, dan lainnya. Seseorang dapat terinfeksi oleh virus ini apabila menyentuh benda atau permukaan benda tersebut yang kemudian menyentuh mata, hidung dan mulut tanpa mencuci tangan (WHO, 2020). *Corona Virus* belum memiliki efek tertentu bagi kehamilan. Di Inggris, 472 wanita hamil dirawat di rumah sakit dengan *Corona Virus* dengan bayinya selama masa pandemi. Sebagian wanita dalam penelitian ini hanya memerlukan perawatan biasa dan dipulangkan dengan keadaan baik, sekitar satu dari sepuluh wanita memerlukan perawatan

intensif dan limawanita meninggal, meskipun belum diketahui apakah virus ini adalah penyebab kematiannya. Dari seluruh dunia terdapat laporan bahwa beberapa bayi terlahir premature dari beberapa ibu yang tidak sehat dengan *Corona Virus*. Tetapi belum jelas apakah virus ini yang menyebabkan kelahiran premature. Penelitian di Inggris menunjukkan bahwa satu dari lima bayi lahir prematur dan dirawat di unit neonatal, kurang dari 20 bayi lahir sangat premature. Penularan infeksi *Corona Virus* dari ibu ke bayinya adalah rendah (UKOSS, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci jumlah kasus covid tahun 2020 mencapai 112 orang dan pada tahun 2021 periode bulan Januari hingga April kasus meningkat menjadi 118 kasus. Hasil survey awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci diketahui 7 orang petugas positif mengalami covid 19, dimana 1 orang diantaranya adalah dokter yang sedang mendapatkan perawatan medis di rumah sakit. Kondisi ini berdampak pada pelayanan kepada masyarakat, dimana masyarakat merasa takut untuk datang mendapatkan pelayanan dari Puskesmas karena takut tertular virus tersebut, begitu pula yang terjadi pada ibu hamil khususnya ibu hamil trimester III. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang ibu hamil trimester III dengan tingkat pendidikan rendah yaitu maksimal SMP, didapatkan 7 orang diantaranya merasakan cemas seperti tidak bisa tidur di malam hari, jantung berdebar-debar dan lainnya, mereka menyatakan takut ingin bersalin di situasi pandemic covid 19 saat ini karena khawatir akan tertular virus tersebut, selain itu 6 orang ibu hamil tidak tahu tentang pencegahan covid 19 pada masa kehamilan, persalinan dan nifas dan 5 orang lainnya kurang mendapatkan dukungan dari suami karena suami mereka bekerja di luar daerah.

B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif* dengan rancangan deskriptif analitik yaitu mencari hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan ibu menghadapi klimakterium. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor resiko (Hidayat, 2010).

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci Diketahui bahwa dari 51 responden, terdapat 33 responden (64,7%) berada pada kelompok dewasa muda, 46 responden (90,2%) dengan jenjang pendidikan rendah, 48 responden (94,1%) berada pada kelompok ibu tidak bekerja. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Menghadapi Persalinan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci diketahui bahwa dari 51 responden, terdapat 31 responden (60,8%) memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 29 responden memiliki dukungan suami yang kurang dan 23 responden (56,9%) mengalami kecemasan.

Analisis Bivariat. Dari hasil analisa bivariat didapatkan hasil yang berhubungan secara signifikan sebagai berikut (Tabel 1):

- a. Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Menghadapi Persalinan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci

Diketahui dari 31 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 12 orang (38,7%) tidak mengalami kecemasan, sedangkan dari 20 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 4 orang (40%) yang mengalami kecemasan. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh P_{value} yaitu $0,001 < 0,05$ artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan pada masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci.

Tabel 1 Analisis Bivariat

No	Pengetahuan	Kecemasan				Total	%	P Value
		Cemas	%	Tidak	%			
1.	Baik	19	61,3	12	38,7	31	100	0,001
2.	Kurang	4	40,0	16	60,0	20	100	
	Total	23	67,5	28	32,4	51	100	

b. Hubungan Dukungan Suami Dengan Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Menghadapi Persalinan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci

No	Dukungan Suami	Kecemasan				Total	%	P Value
		Cemas	%	Tidak	%			
1.	Baik	19	35,3	10	26,4	29	100	0,002
2.	Kurang	4	32,4	18	5,9	22	100	
	Total	23	67,5	28	32,4	51	100	

Diketahui dari 29 responden yang memiliki dukungan suami kurang terdapat 10 orang (26,4%) yang tidak mengalami kecemasan, sedangkan dari 22 responden yang memiliki dukungan suami baik terdapat 4 orang (32,4%) yang mengalami kecemasan. Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh P_{value} yaitu $0,002 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan pada masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babusalam Tahun 2021, yang ditinjau dari kenyataan yang ditemui dan dibandingkan dengan teori-teori yang ada, maka dibuat pembahasan sesuai dengan variabel penelitian sebagai berikut:

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Menghadapi Persalinan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh P_{value} yaitu $0,011 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan pada masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babusalam Tahun 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliani (2020), dimana hasil yang diperoleh adalah ibu hamil dan ibu nifas di Kecamatan Baturraden, pada masa pandemi COVID-19, mayoritas mengalami kecemasan dengan skala ringan-sedang.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil, karena disebabkan oleh tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam mengambil tindakan dalam menjaga kesehatan kehamilannya terutama dalam kondisi pandemi covid 19 sekarang. Sedangkan ibu-ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal baru guna pemeliharaan kesehatannya. Misalnya dengan menggunakan masker, menjaga jarak dan selalu mencuci tangan. Selain itu responden yang pengetahuannya baik tetapi masih mengalami kecemasan disebabkan oleh faktor kurangnya dukungan dari suami karena sebagian responden suaminya bekerja diluar kota. Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang tetapi tidak mengalami kecemasan disebabkan oleh faktor adanya dukungan dari suami yang baik, sehingga ketika ibu mengalami kecemasan ada suami yang membuat ibu merasa tenang meskipun pengetahuan ibu kurang tentang penularan covid 19.

b. Hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan pada masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh P_{value} yaitu $0,002 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan pada masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babusalam Tahun 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwiwanto (2021), dimana hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, peneliti berpendapat bahwa adanya hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan dimasa covid-19 disebabkan karena dukungan suami yang kurang, hal ini disebabkan beberapa responden menyatakan suaminya bekerja diluar daerah, sehingga ibu kurang mendapatkan dukungan dari suami untuk proses persalinan dimasa pandemi ini. Hal ini berarti semakin kurang dukungan suami maka semakin ibu mengalami kecemasan. Pada penelitian ini sebagian besar ibu hamil kurang memperoleh dukungan dari suaminya dan mengalami kecemasan. Selain itu sebagian responden memiliki dukungan suami yang baik, adapun bentuk dukungan yang paling banyak diberikan oleh suami kepada ibu hamil adalah dukungan emosional, sedangkan bentuk dukungan yang paling sedikit diberikan oleh suami adalah bentuk dukungan informasi.

Menurut asumsi peneliti, responden dengan dukungan suami baik tetapi masih mengalami kecemasan disebabkan oleh faktor usia ibu yang masih muda dan kurang berpengalaman sehingga meskipun suami sudah memberikan dukungan yang baik namun ibu tetap merasakan cemas karena ibu tidak punya pengalaman tentang persalinan sebelumnya. Sedangkan responden dengan dukungan suami kurang tetapi tidak mengalami kecemasan disebabkan oleh faktor sebagian ibu tersebut adalah multipara dan sudah pernah melahirkan sebelumnya sehingga ibu dengan sendirinya ibu dapat mengerti bagaimana proses persalinan yang akan terjadinya meskipun dalam situasi pandemi Covid 19.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada BAB sebelumnya, kemudian hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Sebagian besar responden berpengetahuan kurang tentang menghadapi persalinan pada masa pandemi Covid-19; 2) Sebagian besar responden memiliki dukungan suami yang kurang dari suami dalam menghadapi persalinan pada masa pandemi Covid-19; 3) Sebagian responden mengalami kecemasan menghadapi persalinan pada masa pandemi Covid-19; 4) Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan pada masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri Pangkalan Kerinci; dan 5) Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan pada masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Berseri pangkalan Kerinci

Daftar Pustaka

- Ambrawati, R.E. (2018), *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jakarta: EGC. Ari, S. (2015) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jogjakarta: Andi Offset.
- Arami. L. (2017). *Hubungan pengetahuan ibu nifas dengan luka perineum di Klinik Pratama Lista Kelambir V Hamparan Perak Medan*. Jurnal Kebidanan. Vol 3 No.5. ISBN: 87335.
- Astuti (2018). *Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Luka Perineum Terhadap Tindakan Perawatan Luka Perineum Di BPS Afah Fahmi Surabaya*. Jurnal kesehatan. Diakses pada 22 Januari 2021.

- Aspera (2019). *Hubungan antara Pengetahuan dan Paritas Ibu dengan Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri Ratna Wilis Palembang*. <http://www.pdf-jurnal-kesehatan.com>. diakses 12 Januari 2021.
- Bahiyatun. (2015). *Buku Ajar Kebidanan Asuhan Nifas Normal*. Jakarta: EGC.
- Budiman, (2018). *Mengukur Perilaku Kesehatan*. Jogjakarta: Andi Offset.
- Bobak, I.M., Lowdermilk, D.L., & Jensen, M.D. (2015). *Buku ajar keperawatan maternitas*. (Maria A. Wijayarini, Penerjemah) (Edisi 4). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Darma, (2018). *Perawatan Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Dahlan (2018). *Statistik Kesehatan dan Kedokteran..* Jakarta: Salemba Medika
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (2018). *Buku Panduan Praktis Siak Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Fathony, (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Harry, O., William, R.F. (2012) *Ilmu Kebidanan, Patologi dan Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: Yayasan Esentia Medika.
- Handayani, L. (2014). *Perawatan Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat. A. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, (2012). *Metode Penelitian dan Statistik Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- H. Budhyastuti. (2019). *Asuhan masa nifas*. Bandung: Bina Pustaka.
- Kemkes RI. (2015). *Profil kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Losu, (2018). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado*. Jurnal Kebidanan. Vol 3 No.5. ISBN: 87335.
- Ma'rifah (2015). *Gambaran Pengetahuan dan Penyembuhan Luka Perineum di RSIA Jayapura*. Skripsi. STIKes Husada
- Manuaba, IBG. (2012) *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Suami Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Mitayani. (2014). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pusdiknakes (2013). *Asuhan Postnatal*. Jakarta : WHO-JHPIEGO.
- Priyoto, (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Rahmawati. (2015). *Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan)*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Safitri (2016). *Hubungan pengetahuan tentang nutrisi pada ibu nifas dengan proses penyembuhan luka perineum di RSUD Kota Kendari*. Diakses dari : Perpustakaan Universitas Indonesia. UI-Tesis. pada 22 Januari 2021
- Suhermi, dkk. (2012) *Buku Panduan Praktis Siak Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Saleha, (2014). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sarwono, P. (2015). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Taufik, M. (2015). *Prinsip-Prinsip Promosi Kesehatan Dalam Bidang Keperawatan*. Jakarta: Infomedika.
- Varney, H. (2014) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Wheeler, L. (2013). *Buku Saku Asuhan Pranatal dan Pasca partum*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- WHO, (2018). *Rekapitulasi Kejadian Infeksi Pada Ibu Nifas*. <http://www.komdat.com>. diakses 10 Januari 2021
- Yayat (2013). *Asuhan Kebidanan pada ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika